

BAB III

METODE PENELITIAN

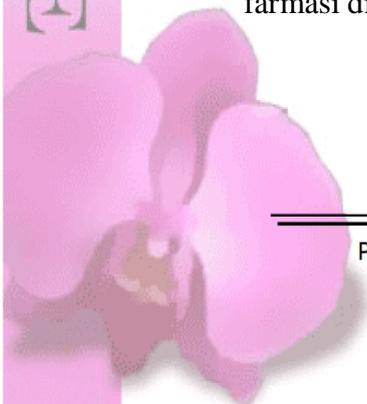
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional artinya suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008:328).

Sedangkan tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendekteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih fakta lain berdasarkan koefisien korelasi (Suryabrata, 2005:82). Lebih lanjut Suryabrata (2005:83) menjelaskan tentang ciri-ciri penelitian korelasional:

1. Penelitian ini cocok bila variabel yang diteliti rumit dan/atau tidak dapat diteliti dengan metode experimental atau tidak dapat dimanipulasi.
2. Studi macam ini memungkinkan pengukuran beberapa variabel hubungannya secara serempak dalam keadaan realistinya
3. Apa yang diperoleh adalah taraf atau tinggi rendahnya saling hubungan dan bukan ada atau tidaknya saling hubungan tersebut. Hal ini berbeda misalnya dengan penelitian experimental, yang dapat memperoleh hasil mengenai dan atau atau tidaknya efek tetentu

Adapun yang mendasari penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara variabel-variabel yang telah diteliti dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui pengaruh antara profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate social responsibility* (CSR) yang memiliki pengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia



3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan dilakukan selama 3 tahun (2014-2016).

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Dari Pemilihan populasi dan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI.

Adapun prosedur pemilihan sampelnya berdasarkan kriteria-kriteria yang ditetapkan sebagai berikut :

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap.
3. Mencantumkan informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan pada periode 2014-2016.
4. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

Dari Pemilihan populasi dan sampel, maka diperoleh sampel penelitian sebesar 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sebagai berikut:

- 1) PT. Darya Varia Laboratorica, Tbk. (DVLA)
- 2) PT. Indofarma (Persero), Tbk. (INAF)
- 3) PT. Kimia Farma (Persero), Tbk. (KAEF)
- 4) PT. Kalbe Farma (Persero), Tbk. (KAEF)
- 5) PT. Merck, Tbk. (MEREK)
- 6) PT. Pyridam Farma, Tbk. (PYFA)
- 7) PT. Schering Plough Indonesia, Tbk. (SCPI)
- 8) PT. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO)

- 9) PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk. (SQBB)
- 10) PT. Tempo Scan Pasific, Tbk. (TSPC)

3.3 Variabel dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dimana variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, dimana keuntungan tersebut diperoleh dari hasil penjualan dan kegiatan investasi. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *return on equity*. Menurut Mardiyati, Ahmad, dan Putri(2012) menyatakan bahwa *return on equity* yaitu menunjukkan tentang kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi *return on equity* perusahaan, maka semakin tinggi pula laba bersih yang diperoleh perusahaan tersebut. Berikut rumus perhitungan *return on equity* (ROE):

$$\text{ROE} = \text{EAT}/(\text{Total Equity})$$

Keterangan:

ROE	=	(Retrun On Equity)
EAT	=	Laba bersih setelah pajak
Total Equity	=	Jumlah Ekuitas Perusahaan

3.3.2 Ukuran Perusahaan

Kemampuan perusahaan dalam mengelola suatu perusahaan dapat dilihat dari jumlah asetnya (Cecilia etal., 2015). Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen akan leluasa dalam menggunakan aset perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka

semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Meskipun tidak menutup kemungkinan mengalami kebangkrutan, namun perusahaan besar dianggap lebih kokoh dalam menghadapi guncangan. Untuk mengukur ukuran perusahaan, digunakan rumus:

$$\text{SIZE} = \log \text{ Total Aset}$$

Keterangan:

Size = Ukuran Perusahaan

Log total aset = log jumlah aset perusahaan

3.3.3 *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Penelitian ini mengukur tingkat pengungkapan corporate social responsibility berdasarkan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* dengan menggunakan proksi *Corporate Social Responsibility Index (CSRI)*. Indikator-indikator yang terdapat dalam *global reporting initiative*, yaitu:

- 1) Indikator kinerja ekonomi
- 2) Indikator kinerja lingkungan
- 3) Indikator kinerja tenaga kerja
- 4) Indikator kinerja hak asasi manusia
- 5) Indikator kinerja sosial
- 6) Indikator kinerja produk

Pengukuran kinerja *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang dilakukan melalui laporan tahunan memerlukan acuan informasi (*informasi guideline*). Acuan informasi laporan CSR yang saat ini mendominasi adalah *Sustainability Reporting Guidelines (SRG)*, yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative (GRI)*. Dalam SRG terdapat 91 item pengungkapan CSR yang tersebar pada 6 indikator kinerja. Dengan SRG inilah pengungkapan informasi SRG pada laporan tahunan perusahaan diukur melalui skor. Cara yang paling sederhana dalam memberikan skor adalah mencatumkan angka '1' pada item SRG untuk informasi yang diungkapkan atau, memberikan skor '0' untuk informasi yang tidak diungkapkan. Artinya, angka 1 untuk menandai 'ya' dan 0 untuk menandai 'tidak'. Dengan menjumlahkan semua angka 1

maka didapatkan jumlah angka yang merupakan total informasi CSR yang dilaporkan pada laporan tahunan.

Sembiring (2005) menyatakan bahwa dalam memperoleh data mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial menggunakan *checklist* dalam enam kategori yaitu lingkungan, ekonomi, hak asasi manusia, produk, tenaga kerja, dan sosial. Item pengungkapan dalam penelitian ini mengikuti penelitian yang telah dilakukan oleh Sembiring (2005) karena dalam penelitiannya pengungkapan CSR telah disesuaikan dengan kondisi di Indonesia.

Jadi, terdapat 91 item pengungkapan yang mana nantinya masih disesuaikan dengan masing-masing skor. Adapun skor untuk tiap *checklist* adalah skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pengungkapan CSR yang terdapat pada SRG, dan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pengungkapan CSR yang terdapat pada SRG. Selanjutnya skor dari tiap item dijumlah untuk memperoleh skor keseluruhan tiap perusahaan dan selanjutnya di bagi dengan total jumlah item pengungkapan CSR. Berikut ini rumus dari CSRI (Sembiring, 2005). Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j} \times 100\%$$

Keterangan:

$CSRI_j$ = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

N_j = Jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan j, $n_j \leq 91$

X_{ij} = Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan j

3.3.4 Nilai Perusahaan

Hasnawati (2005) dalam Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan bahwa nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tobin's Q.

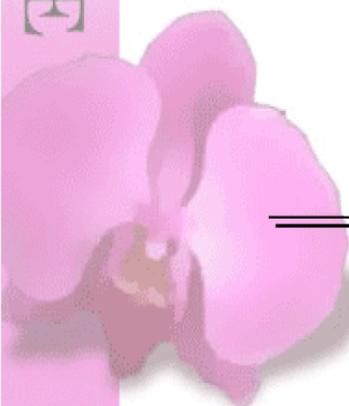
Tobin's Q atau Q ratio diperkenalkan pertama kali oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin adalah seorang ekonom Amerika yang berhasil meraih nobel di bidang ekonomi dengan mengajukan hipotesis bahwa nilai pasar suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya penggantian aktiva perusahaan tersebut sehingga menciptakan keadaan ekuilibrium. Dan juga mengembangkan ide - ide ekonomi Keynesian, dan menganjurkan perlunya investasi pemerintah untuk menstabilkan perekonomian.

Pengertian Tobin's Q menurut beberapa para ahli dapat disimpulkan bahwa kebijakan moneter mempengaruhi perekonomian melalui pengaruhnya pada penilaian ekuitas. Tobin's mendefinisikan Q sebagai nilai pasar perusahaan dibagi dengan biaya penggantian modal, jika Q tinggi maka nilai pasar perusahaan relatif tinggi terhadap biaya penggantian modal sehingga modal pembangunan ataupun peralatan akan relatif murah terhadap nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengeluarkan ekuitas dan mendapatkan harga relatif tinggi terhadap biaya fasilitas dan perlengkapan, pengeluaran investasi akan meningkat karena perusahaan dapat membeli lebih banyak barang investasi baru hanya dengan mengeluarkan sedikit ekuitasnya.

Sebaliknya ketika Q rendah maka nilai perusahaan relatif rendah terhadap biaya penggantian modal sehingga modal pembangunan ataupun peralatan akan relatif mahal terhadap nilai pasar perusahaan, sehingga perusahaan dapat mengeluarkan ekuitas dan mendapatkan harga relatif rendah terhadap biaya fasilitas dan perlengkapan, pengeluaran investasi akan menurun karena perusahaan hanya dapat membeli sedikit barang investasi baru karena mengeluarkan lebih banyak ekuitas.

Sehingga rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut :

$$Q = \frac{(EMV+D)}{(EBV+D)}$$



Keterangan:

Q = Nilai perusahaan

D = Nilai buku dari total hutang

EMV = Nilai pasar ekuitas(*closing price*/harga saham penutupan x jumlah saham yang beredar)

EBV = Nilai buku dari total aktiva

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi dengan mendapatkan data berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2014-2016. Data tersebut diperoleh melalui situs yang dimiliki oleh BEI, yaitu di website BEI dan website perusahaan

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Dalam penelitian ini, menggunakan metode analisis deskriptif. Yaitu metode yang menggambarkan atau menguraikan hasil penelitian melalui pengungkapan berupa narasi, grafik, maupun gambar. Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, dan kurtosi, (Ghozali, 2011). Analisis ini digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana Model penelitian disajikan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Q = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{CSR} + e$$

Keterangan :

Q	=	Nilai perusahaan
α	=	Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	=	Koefisien regresi
ROE	=	Profitabilitas
Size	=	Ukuran perusahaan
CSR	=	<i>Corporate social responsibility</i>
e	=	<i>Error</i>

3.5.3 Pengujian Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen dalam penelitian mempunyai berdistribusi normal atau tidak. Cara mendeteksi normalitas adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik dan juga dapat dilihat berdasarkan normalitas kromogorov smirnov. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan normalitas kromogorov smirnov yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu jika nilai sig > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal, dan jika nilai sig < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan liner yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua peubah yang menjelaskan dari model regresi

(Gujarati,2005:157). Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain.

Menurut Ghozali (2011) uji multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan Varian Inflation Factor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas memiliki nilai VIF (Varian Inflation Factor) kurang dari ($<$) 10 dan nilai Tolerance lebih dari ($>$) 10

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode (t) dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel Durbin Watson, apabila angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, sedangkan angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).

Menurut Singgih Santoso (2005:210) bahwa gejala heteroskedastisitas terjadi jika terdapat pola titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang menyebar kemudian menyempit), sebaliknya tidak terjadi heteroskedastisitas terdapat titik-titik diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, serta tidak ada pola yang jelas atau tidak beraturan.

Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada atau tiaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SREID dan

ZPRED. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini untuk menguji profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate social responsibility* (CSR) secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui hipotesis ini menggunakan Uji t, dengan rumus sbagai berikut:

$$th = \frac{bi}{SEBi} \text{ (Sugiyono, 2007:278)}$$

Dimana :

th = Nilai t hitung

bi = Koefisien regresi peubah i

SEBi = Simpangan baku koefisien regresi peubah i

Dengan kreteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

- Jika sig. $t < \alpha$ (5%) maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- Jika sig. $t > \alpha$ (5%) maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Menurut Ghozali (2011) uji statistik menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen yang di uji. Tingkat signifikan uji t adalah sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ maka hipotesis diterima. Namun apabila nilai signifikan $t > 0,005$ maka hipotesis ditolak.